

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Konsep

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep berarti; pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan.¹ Agar segala kegiatan berjalan dengan sistematis dan lancar, dibutuhkan suatu perencanaan yang mudah dipahami dan dimengerti. Perencanaan yang matang menambah kualitas dari kegiatan tersebut. Di dalam perencanaan kegiatan yang matang tersebut terdapat suatu gagasan atau ide yang akan dilaksanakan atau dilakukan oleh kelompok maupun individu tertentu, perencanaan tadi bisa berbentuk ke dalam sebuah peta konsep.

Pada dasarnya konsep merupakan abstraksi dari suatu gambaran ide, atau menurut Kant yang dikutip oleh Harifudin Cawidu yaitu gambaran yang bersifat umum atau abstrak tentang sesuatu.² Fungsi dari konsep sangat beragam, akan tetapi pada umumnya konsep memiliki fungsi yaitu mempermudah seseorang dalam memahami suatu hal. Karena sifat konsep sendiri adalah mudah dimengerti, serta mudah dipahami.³

Adapun pengertian konsep menurut para ahli:⁴

1. Soedjadi, mengartikan konsep ke dalam bentuk atau suatu yang abstrak untuk melakukan penggolongan yang nantinya akan dinyatakan kedalam suatu istilah tertentu.

¹Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 520.

²Harifudin Cawidu, *Konsep Kufir Dalam al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h. 13.

³Idtesis.Com, *Pengertian Konsep Menurut Para Para Ahli*, (Diposting Tanggal 20 Maret 2015). <https://idtesis.com/konsep-menurut-para-ahli/> (Diakses; Tanggal 12 Oktobr 2016).

⁴*Ibid.*,

2. Bahri, konsep adalah suatu perwakilan dari banyak objek yang memiliki ciri-ciri sama serta memiliki gambaran yang abstrak.
3. Singarimbun dan Efendi, konsep adalah suatu generalisasi dari beberapa kelompok yang memiliki fenomena tertentu sehingga dapat digunakan untuk penggambaran fenomena lain dalam hal yang sama.

Adapun konsep yang dimaksud dalam penelitian ini berdasarkan uraian di atas adalah gambaran umum atau abstrak tentang perencanaan yang terungkap di dalam al-Qur'an.

B. Fungsi-Fungsi Manajemen

Dalam tinjauan manajemen, terdapat beberapa fungsi yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*controlling*).⁵ Adapun fokus pembahasan dalam penelitian adalah “Konsep Perencanaan Dalam al-Qur'an”.

1. Perencanaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata perencanaan berasal dari kata rencana yang artinya cerita, rancangan, laporan pemberitaan, sedangkan perencanaan itu sendiri berarti proses, cara, perbuatan merencana, penyusunan rencana.⁶ Adapun pengertian perencanaan menurut terminologi adalah pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Secara umum, *planning*⁷ atau perencanaan adalah keseluruhan proses dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan

⁵Mahdi bin Ibrahim, *Amanah Dalam Manajemen* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1997), h. 61.

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Ed; III, Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 94.

⁷Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia* (Ed; III, Jakarta: PT. Gramedia Utama, 1998), h. 457.

datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.⁸ Adapun pengertian perencanaan menurut para ahli adalah:

- a. William H. Newman, “*planning is deciding in advance what is to be do*”, perencanaan adalah penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan.”¹⁰
- b. H.B. Siswanto
Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan menggunakan sumber daya manusia (*human resource*), sumber daya alam (*natural resource*), dan sumber daya lainnya (*other resource*) untuk mencapai tujuan.¹¹
- c. Harold Koontz dan Cyril O’donnel
planning is function of a manager which involves the selection from alternatives of objektives, policies, procedures, and programs.
Perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, dan program-program dari alternatif-alternatif yang ada.¹²
- d. A.M. Kardaman dan Yusuf Udaya
Perencanaan adalah menentukan sasaran yang ingin dicapai, tindakan yang seharusnya dilaksanakan, bentuk organisasi yang tepat untuk mencapainya, dan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Jadi, perencanaan menyangkut pembuatan keputusan tentang (*What*) apa yang akan dilaksanakan, (*How*) bagaimana melakukannya, (*When*) kapan melakukannya, dan (*Who*) siapa yang akan melakukannya. Dengan demikian fungsi perencanaan merupakan fungsi yang mendasari dan mendahului fungsi-fungsi yang lain.¹³
- e. A.W. Widjaya
Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari pada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan diartikan sebagai usaha sadar untuk memikirkan alternatif-alternatif dan memilih

⁸A.W. Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1987), h. 33.

⁹William Newman, *Administrative Action* (New York, Prentice Inc Englewood Cliffs New York, 1975), h. 15.

¹⁰Erdiyanti, *Dasar-Dasar Manajemen* (Ed; I; Cet. Ke-1, Kendari: CV. Shadra, 2009), h. 84.

¹¹H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 42.

¹²Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Ed. Revisi, Cet. VIII, Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 92. Lihat juga *Idem, Organisasi dan Motivasi* (Jakarta: Bumi Akasara, 1996), h. 20. Terdapat juga dalam M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen* (t.tp: t.p., 1990), h. 48.

¹³A.M. Kardaman dan Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 46-47.

alternatif yang dikehendaki agar dan ditentukan pula bagaimana cara mencapainya.¹⁴

f. Sondang P. Siagian

Keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari pada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.¹⁵

Telah lumrah diketahui bahwa setiap kegiatan, baik skala kecil maupun skala besar yang akan dilakukan selalu diawali dengan suatu rencana betapapun sederhananya rencana itu. Seorang petani yang akan memulai pekerjaan di sawah selalu mengawalinya dengan suatu rencana. Seorang yang akan bepergian ke suatu tempat selalu membuat rencana sebelum keberangkatannya.

Seorang Mahasiswa yang kuliah di Perguruan Tinggi, sebelum memulai aktivitas sehari-hari, bahkan sebelum masuk ke Perguruan Tinggi telah memiliki rencana. Begitu pula setiap tahun para Gubernur, Walikota, Bupati, sampai pada level yang paling bawah membuat rencana tahunan, program pembangunan apa saja yang akan dilakukan dalam satu tahun tersebut.

Rencana yang dibuat oleh Petani, Mahasiswa, Bupati, dan Gubernur tersebut secara umum memiliki persamaan, yakni adanya tujuan yang ingin dicapai, serta adanya kegiatan yang akan dikerjakan dalam mencapai tujuan.

Akan tetapi, rencana-rencana tersebut sebenarnya mempunyai beberapa perbedaan dari segi bentuk dan isinya. Rencana yang dibuat oleh seorang Walikota tentu harus dibuat dalam bentuk tertulis dengan isi yang lengkap disertai rasionalisasi masing-masing langkah yang hendak dilakukan, termasuk bagaimana cara mengevaluasi pelaksanaan dari kegiatan tersebut. Bentuk inilah yang dapat dinamakan sebagai perencanaan (*Planning*). Sedangkan yang lainnya dapat disebut sekedar rencana saja.

¹⁴A.W. Widjaya, *op. cit.*, h. 32-33.

¹⁵Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi* (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1996), h. 108.

Jadi, semua perencanaan dapat disebut rencana, tetapi tidak semua rencana dapat disebut perencanaan.¹⁶

Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan karena seringkali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai suatu tujuan tanpa adanya suatu perencanaan. Kesulitan tersebut dapat berupa penyimpangan arah dari pada tujuan, atau ada pemborosan modal yang mengakibatkan gagalannya semua kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.¹⁷

Perencanaan merupakan usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang-matang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan dalam dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

Definisi tersebut mengandung beberapa pokok pikiran, yakni:

Pertama, suatu perencanaan tidak timbul dengan sendirinya, melainkan lahir sebagai hasil pemikiran yang bersumber pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Jadi, penelitian harus mendahului atau merupakan bagian integral dari perencanaan.

Kedua, para manajer selaku perencana mutlak perlu memiliki keberanian mengambil keputusan dengan segala resikonya. Oleh karena itu, perencanaan yang dibuat oleh manajer harus mempertimbangkan secara matang berbagai hal, seperti:

- 1) Resiko yang diperkirakan harus dihadapi di masa depan.
- 2) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap resiko tersebut.
- 3) Persiapan pengambilan langkah-langkah tertentu jika resiko tersebut memang ternyata timbul.

¹⁶Hasan Basri, *Pengantar Manajemen; Pendekatan Baru* (Kendari: Shadra Kendari, 2009), h. 35-36.

¹⁷Erdiyanti, *op. cit.*, h. 83.

¹⁸Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial* (t.d.), h. 50.

Ketiga, orientasi suatu rencana ialah masa depan. Perencanaan bukan suatu usaha membuat ramalan masa depan secara umum semata, melainkan menentukan bentuk dan sifat masa depan yang diinginkan oleh organisasi.

Keempat, rencana harus mempunyai makna bahwa apabila rencana itu dilaksanakan, maka akan mempermudah usaha yang akan dilakukan dalam pencapaian tujuan organisasi yang bersangkutan.¹⁹

Pada intinya, perencanaan dibuat sebagai upaya untuk merumuskan apa yang sesungguhnya ingin dicapai oleh individu, organisasi, maupun perusahaan serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut dapat diwujudkan melalui serangkaian rumusan rencana kegiatan tertentu.²⁰ Perencanaan merupakan kegiatan menentukan tujuan, merumuskan serta mengatur pendaya gunaan sumber-sumber daya, informasi, finansial, metode dan waktu yang diikuti dengan pengambilan keputusan serta penjelasan tentang pencapaian tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode, dan prosedur tertentu serta ketentuan jadwal pelaksanaan kegiatan.²¹

Tentang pentingnya perencanaan, hal ini akan lebih jelas dengan pernyataan Buahline yang dikutip oleh Manulang dalam bukunya dasar-dasar Manajemen, sebagai berikut:

Sebelum suatu tindakan perencanaan dapat berlangsung, sangat perlu tujuan organisasi diketahui. Orang tidak dapat melakukan perencanaan yang efektif, kalau ia tidak mengetahui tujuan yang harus dicapai oleh perencanaan itu. Seluruh perencanaan diarahkan untuk pencapaian tujuan, oleh karena itu akan mengherankan apabila perencanaan akan dimulai dengan gambaran yang kabur atau membingungkan tentang tujuan yang akan dicapai.²²

¹⁹Hasan Basri, *op. cit.*, h. 36-37.

²⁰Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Ed; 1. Cet. 3, Jakarta: Kencana, 2008), h. 97.

²¹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, t.th), h. 16.

²²M. Manulang, *op. cit.*, h. 45.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Aktivitas manajemen tidak akan berakhir setelah perencanaan tersusun. Kegiatan selanjutnya adalah implementasi perencanaan tersebut secara proporsional. Salah satu kegiatan manajemen dalam pelaksanaan rencana disebut *organizing* atau pengorganisasian. Organisasi adalah sistem kerjasama dengan sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Langkah pertama dalam pengorganisasian diwujudkan melalui perencanaan dengan menetapkan bidang-bidang atau fungsi-fungsi administrasi yang mencakup ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan oleh suatu kelompok kerjasama tertentu, dan bergerak menuju satu tujuan.²³

Dengan demikian, setiap bidang kerja dapat ditempatkan sebagai sub-sistem yang mengemban sejumlah tugas yang sejenis sebagai bagian dari keseluruhan kegiatan yang diemban oleh kelompok-kelompok kerjasama. Pembagian bidang kerja harus disusun dalam suatu struktur yang kompak dan dengan hubungan kerja yang jelas agar antar satu dengan yang lainnya mampu saling melengkapi dalam rangka mencapai tujuan.²⁴

Oleh karena itu, setiap unit kerja akan mengemban jenis-jenis aktivitas yang menjadi kewajibannya untuk diwujudkan. Adapun wujud dari pelaksanaan *organizing* ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar, stabil, dan mudah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.²⁵

²³M. Yacoeb, "Konsep Manajemen Dalam Perspektif Al-Qur'an: Suatu Analisis Dalam Bidang Administrasi Pendidikan" Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. Vol. XIV. No. 1. (Agustus 2013), h. 79.

²⁴*Ibid.*

²⁵Jawahir Tanthowi, *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983), h. 71.

3. Pelaksanaan (*actuating*)

Fungsi *actuating* merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan.²⁶ Dari seluruh rangkaian proses manajemen, fungsi pelaksanaan (*actuating*) dapat dikatkan sebagai salah satu fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. *Actuating* merupakan implementasi dari apa yang telah direncanakan dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan.²⁷

Actuating merupakan inti dari manajemen yang menggerakkan untuk mencapai hasil.²⁸ Adapun proses *actuating* adalah memberikan perintah, petunjuk, pedoman dan nasehat, serta keterampilan dalam berkomunikasi.²⁹

4. Evaluasi (*controlling*)

Evaluasi sangat erat kaitannya dengan perencanaan sebab melalui evaluasi, efektivitas manajemen dapat diukur.³⁰ Evaluasi dalam konteks manajemen adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan perencanaan sebelumnya.³¹ Evaluasi dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak.³²

²⁶M. Yacoeb, *op. cit.*, h. 80.

²⁷Wibowo, *Manajemen Perubahan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 13.

²⁸M. Yacoeb, *op. cit.*, h. 81.

²⁹Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi untuk Mengambil Keputusan* (Jakarta: Gunung Agung, 1997), h. 88.

³⁰Wibowo, *op. cit.*, h. 2.

³¹M. Yacoeb, *op. cit.*, h. 82.

³²Sugeng Kurniawan, "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits (Studi Tentang Perencanaan)" Nur El-Islam. Vol. 2. No. 2 (Oktober 2015), h. 14.

C. Pembagian Perencanaan

Pengertian perencanaan dapat didekati dengan melihat pembagiannya dalam beberapa jenis tergantung dari sudut mana perencanaan itu ditinjau.³³ Perencanaan yang ditinjau dari sudut waktu akan berbeda dengan perencanaan yang ditinjau dari sudut hirarki atau tingkat dimana perencanaan itu dilaksanakan. Kedua sudut peninjauan itu akan berbeda pula dengan perencanaan yang ditinjau dari sudut wilayah.³⁴

1. Perencanaan ditinjau dari segi pentingnya

Stoner James A.F., sebagaimana dikutip oleh Erdiyanti dalam bukunya *Dasar-Dasar Manajemen* mengatakan bahwa ada dua jenis utama dari rencana, yaitu³⁵:

a. Perencanaan Strategis

Rencana Strategis yaitu rencana yang dikembangkan untuk mencapai tujuan Strategis. Tepatnya, rencana Strategis adalah rencana umum yang mendasari keputusan alokasi sumber daya, prioritas, dan langkah-langkah tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan Strategis. Rencana Strategis merupakan rencana yang bersifat menyeluruh yang dimiliki oleh suatu organisasi. Dalam bahasa Indonesia, rencana Strategis disingkat RENSTRA.

RENSTRA adalah proses pelaksanaan kegiatan yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai sehingga kegiatan dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yang

³³Departemen Perdagangan dan Koperasi, *Pedoman Perencanaan Pembangunan Bidang Perdagangan dan Koperasi* (Jakarta: Depdagkop, 1979), h. 12.

³⁴Firman B. Aji dan Martin Sirait, *Perencanaan dan Evaluasi (PDE): Suatu Sistem untuk Proyek Pembangunan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h. 26.

³⁵Erdiyanti, *op. cit.*, h. 96-97.

ada dan yang mungkin timbul. Dalam rencana ini, dimuat secara keseluruhan program kerja organisasi untuk jangka waktu tertentu yang biasanya 5 tahun.³⁶

b. Perencanaan operasional

Perencanaan operasional memusatkan perhatian pada apa yang akan dikerjakan pada tingkat pelaksanaan dilapangan dari suatu rencana strategis. Perencanaan ini bersifat spesifik dan berfungsi untuk memberikan petunjuk konkret tentang bagaimana suatu program atau proyek khusus dilaksanakan menurut aturannya, prosedur, dan ketentuan lain yang ditetapkan secara jelas sebelumnya.³⁷

Perencanaan operasional adalah rencana yang menitik beratkan pada perencanaan taktis untuk mencapai tujuan operasional. Dikembangkan oleh manajer tingkat menengah dan tingkat bawah, rencana operasional memiliki fokus jangka pendek dan lingkup yang relatif lebih sempit. Masing-masing rencana operasional berkenaan dengan suatu rangkaian kecil aktivitas.

Adapun perencanaan operasional adalah perencanaan yang bersifat teknis dalam pelaksanaan suatu program. Rencana operasional ini dapat dibedakan menjadi dua, yakni:

- 1) Rencana sekali pakai, dikembangkan untuk mencapai tujuan tertentu dan ditinggalkan manakala tujuan tersebut telah tercapai. Rencana ini bersifat temporer dan *incidental*, misalnya rencana pembelian dan pemasangan komputer dalam satu perusahaan.
- 2) Rencana tetap, yakni suatu rencana yang akan dilaksanakan oleh suatu organisasi yang sifatnya permanen dalam bentuk kebijakan, prosedur

³⁶Hasan Basri, *op. cit.*, h. 48.

³⁷Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 58.

standar, atau peraturan³⁸. Kebijakan atau aturan dikatakan sebagai perencanaan karena di dalamnya terdapat beberapa hal yang menyangkut kewajiban yang harus ditunaikan, termasuk sanksi jika tidak dilaksanakan. Itulah sebabnya ia dikatakan sebagai perencanaan, tetapi sifatnya tetap, sekali dibuat dan berlaku terus, kecuali ada perubahan mendasar dari suatu organisasi.³⁹

2. Perencanaan ditinjau dari segi waktu⁴⁰

a. Perencanaan jangka pendek

Perencanaan ini melihat kepada sasaran yang lebih mudah diwujudkan, Karena proyeksi-proyeksi ekonomi yang diadakan untuk menghitung sasaran jangka pendek lebih dapat dipercaya kebenarannya. Hal ini dapat dimengerti sebab faktor-faktor ketidak pastian masih dapat ditekan kepada batas yang paling rendah. Oleh sebab itu, perencanaan ini sering disebut sebagai perencanaan kegiatan-kegiatan operasional, karena rencana tadi dapat langsung dilaksanakan. Rencana tahunan, tengah tahunan dan rencana-rencana anggaran dapat dikategorikan kedalam rencanan jangka pendek.

b. Perencanaan jangka panjang

Perencanaan jangka panjang merupakan suatu kerangka dimana kebijaksanaan negara diarahkan. Perencanaan sektoral, spasial, regional dan lintas sektoral dijabarkan dalam rencana ini. Dengan rencana jangka panjang ini suatu negara akan mengetahui kemana pembangunan suatu negara itu akan diarahkan, baik secara politik, ekonomi, sosial, budaya maupun pertahanan dan keamanan.

³⁸Erdiyanti, *op. cit.*, h. 99.

³⁹Hasan Basri, *op. cit.*, h. 50.

⁴⁰Departemen Perdagangan dan Koperasi, *op. cit.*, h. 13.

D. Faktor-Faktor yang Menghambat Perencanaan

Perencanaan adalah proses dasar yang dapat digunakan untuk mempersiapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan di masa depan. Terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat perencanaan, antara lain:

1. Biaya;
2. Takut gagal;
3. Kurang percaya diri;
4. Pergaulan dengan teman, teman yang dimaksud adalah teman yang mengajak kepada hal-hal yang buruk, atau hal-hal yang sia-sia.

Disadari atau tidak, dalam merencanakan sesuatu, kita akan menemukan faktor-faktor yang akan menjadi kendala dalam melaksanakan perencanaan tersebut sebagaimana yang disebutkan di atas. Namun, Jika kita belajar dari kehidupan para Rasul, kendala itu selalu dijadikan peluang dan bukan dianggap sebagai hambatan. Kendala itu dianggap sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas kerja. Allah swt. Berfirman dalam Q.S. al-Insyirah/94:5-6.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

Terjemahnya

Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S. al-Insyirah/94: 5-6).⁴¹

Pada umumnya, seseorang selalu menginginkan berbagai kemudahan. Akan tetapi disisi lain, kemudahan-kemudahan tersebut tidak akan ada kecuali setelah melalui berbagai kesulitan. Kesuksesan seseorang yang sesungguhnya adalah ketika ia dapat mengatasi masalah.

وَاعْلَمَنَّ أَنَّهُ التَّصْرَمَ مَعَ الصَّبْرِ وَ أَنَّ الْفَرْحَ مَعَ الْكَرْبِ وَ أَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا⁴²

⁴¹Departemen Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, h. 597.

⁴²Muhammad ibn Shalih ibn Muhammad al-'Utsaimin, *Tafsir al-Hujurat* (Juz I; Ar-Riyad: Dar As-Sariya Linasyri Wattauzi'i, 2004), h. 182.

Artinya:

Ketahuilah bahwa bersama kesabaran ada kemenangan, bersama kesusahan ada jalan keluar, bersama kesulitan ada kemudahan. (HR Tirmidzi).

Seorang manajer yang memimpin sebuah perusahaan karena faktor keturunan dan tidak melalui proses perjuangan, sebenarnya bukanlah manajer yang sukses. Orang yang sukses adalah orang yang mampu mengatasi masalah dan mampu menjadikan masalah tersebut sebagai peluang. Ada sebuah cara menyikapi masalah menjadi peluang, yaitu kita tidak boleh berhenti bekerja, terus menerus merencanakan dengan matang, dan lakukan apa yang direncanakan tersebut.⁴³ Allah swt. Berfirman dalam Q.S al-Insyirah/94: 7-8.

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

Terjemahnya:

Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.⁴⁴

Hambatan dalam sebuah perencanaan pasti akan ada, tetapi janganlah hambatan tersebut membuat kita menjadi takut dan berhenti melakukan perencanaan. Jadikanlah hambatan tersebut sebagai batu loncatan dan bahan evaluasi agar lebih baik lagi kedepannya, karena itu manusia tidak boleh berputus asa akibat adanya musibah. Allah swt. Berfirman dalam Q.S. al-Hadid/57: 22-23:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلٍ أَن نَّبْرَأَهَا إِنَّ
ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ (٢٢) لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا
يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (٢٣)

Terjemahnya:

Tiada suatu bencana pun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap

⁴³Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik* (Cet. 1; Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 80.

⁴⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *loc. it.*

apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.⁴⁵

Oleh sebab itulah, evaluasi perencanaan menjadi penting dan harus dilakukan pada setiap tahapan perencanaan tersebut. Evaluasi perencanaan harus dilakukan pada awal, tengah dan akhir. Artinya, pada setiap aspek perencanaan harus dilakukan evaluasi, baik pada tahap analisis kebutuhan, tahap analisis kemampuan, dan tahap penyusunan langkah kerja. Hasil dari evaluasi yang dilakukan diharapkan menjadi *feedback* yang kuat, sehingga segala perencanaan yang dilakukan memang betul-betul matang.⁴⁶

⁴⁵*Ibid.*, h. 541.

⁴⁶Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *op. cit.*, h. 86.

Evaluasi dalam setiap tahapan perencanaan perlu dilakukan untuk bisa mengukur apakah hasil-hasil yang telah diperoleh sudah sesuai dengan apa yang diinginkan atau tidak. Jika hasil yang diperoleh belum sesuai dengan apa yang direncanakan, maka akan segera dilakukan pembenahan-pembenahan kembali agar nantinya hasil yang diperoleh bisa sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.